

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang besar memerlukan generasi yang dapat meneruskan cita-cita bangsa untuk membangun bangsanya lebih maju. Mahasiswa merupakan modal utama pembangunan bangsa karena mereka telah ditempatkan sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu perlu ditingkatkan kualitas dan kemampuannya, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan di masa mendatang. Salah satunya dengan memberikan perhatian lebih pada pendidikan dan sumber daya manusia itu sendiri, yaitu dengan hasil yang optimal untuk tercapainya suatu perubahan yang lebih maju.

Prestasi akademik memiliki peran penting dalam pendidikan mahasiswa. Prestasi akademik dalam hal ini adalah IPK (Indek Prestasi Kumulatif) menjadi hal yang penting karena sebagai kemampuan mengukur akademik seseorang. Mahasiswa yang memiliki IPK yang lebih dari 2,80 (dua koma delapan puluh) dianggap memiliki modal untuk berkembang di masyarakat. IPK juga sebagai kunci administrasi ketika akan melamar kerja. Kunci administrasi ini dalam bentuk sebagai seleksi

Mahasiswa memiliki tanggung jawab utama dalam menyelesaikan pendidikannya, yaitu menyelesaikan jenjang perkuliahan. Perkuliahan akan maksimal jika dilaksanakan dengan fokus, tanpa adanya kegiatan-kegiatan lain di luar kampus yang dapat mengganggu proses perkuliahan, salah satunya yaitu bekerja. Kuliah sambil bekerja seringkali menghambat mahasiswa untuk aktif dan memiliki hasil belajar yang memuaskan. Hal ini disebabkan, waktu belajar berkurang sehingga menyebabkan mahasiswa kurang belajar maksimal.

Kebiasaan mahasiswa yaitu datang ke kampus untuk kuliah, menunggu dosen. Jika dosen tidak ada mereka akan pulang, ke perpustakaan atau ke kantin. Anggapan seperti itu rupanya terlanjur melekat pada diri mahasiswa. Tapi, hal itu tidak sepenuhnya benar. Mahasiswa yang jeli melihat waktu-waktu kosong, jika tidak ada dosen atau sehabis pulang kuliah tidak ada kegiatan, mereka akan memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang berguna seperti kerja paruh waktu (*part-time*).

Menurut pendapat Orr (dalam Saputro 2006:3), bahwa

Mahasiswa merupakan suatu golongan yang sedang mengalami perkembangan dan yang sedang mempersiapkan diri untuk dapat menerima tanggung jawab sebagai orang dewasa sepenuhnya. Salah satu caranya adalah dengan melakukan aktivitas di luar tugas-tugas akademiknya secara kontinyu dan berdaya guna, misalnya dengan bekerja. Pada zaman sekarang ini telah banyak ditemukan mahasiswa yang selain kuliah juga melakukan kegiatan kerja dan umumnya pekerjaan yang diambil adalah pekerjaan *part time* sehingga mahasiswa masih dapat membagi waktu untuk berkuliah serta bekerja. Bekerja selain merupakan aktivitas manusia untuk mencapai tujuan

tertentu dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosiologis juga dapat dijadikan sebagai ajang latihan untuk bertanggung jawab karena keterkaitannya dengan orang lain dan lingkungan sosialnya.

Kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru dikalangan mahasiswa. Beragam alasan melatar belakangnya, mulai dari alasan ekonomi sampai ingin mengisi waktu luang. Motivasi mahasiswa tersebut berbeda-beda, ada yang ingin membantu orang tuanya dalam membiayai kuliah, ingin hidup mandiri atau sekedar mencari pengalaman. Kebanyakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time*). Hal ini di karenakan pekerjaan paruh waktu dapat dilakukan dengan memanfaatkan waktu luang ataupun waktu diluar jam perkuliahan. Akan tetapi, banyak mahasiswa yang lupa akan tanggung jawab pertamanya yaitu kuliah. Tak sedikit mahasiswa yang menghabiskan waktu kuliahnya untuk bekerja, sebagai imbasnya prestasi mereka menurun.

Pengaruh lain dari kuliah sambil bekerja, yaitu beresiko gagal dalam melanjutkan kuliah. Tidak jarang mahasiswa akhirnya putus kuliah karena sulitnya mengatur waktu antara kuliah dan bekerja. Memang sangat diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang ketika mahasiswa mengambil keputusan untuk kuliah sambil bekerja. Namun di sisi lain kuliah sambil bekerja memiliki keuntungan bagi mahasiswa yang mempunyai masalah finansial. bekerja akan memberikan tambahan untuk

Kuliah sambil bekerja juga dapat dijadikan "mencuri start" untuk menambah pengalaman sehingga ketika lulus kuliah, tidak hanya mendapatkan ijazah saja, akan tetapi juga mendapatkan pengalaman kerja serta relasi yang dapat dijadikan persyaratan untuk melamar di perusahaan-perusahaan. Fenomena mahasiswa yang bekerja ini diharapkan memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, seperti membuat perencanaan waktu apabila terjadi penambahan waktu kerja. Hal ini dilakukan agar ada pembagian waktu yang adil antara kegiatan yang berbasis akademis dan pekerjaan.

Tidak banyak dari mereka yang dapat menikmati apa yang mereka lakukan, cemas, bingung bahkan stres. Hal ini disebabkan karena tidak dapat mengatur waktu antara kuliah dengan bekerja. Manajemen waktu bukan sekedar pilihan. Agung dkk (2010:80) mengatakan bahwa manajemen waktu merupakan sebuah hal yang betul-betul harus dipertimbangkan oleh siapa saja yang ingin bekerja secara efektif, baik secara formal maupun informal.

Manajemen waktu menurut Sanusi (dalam Ardhea 2012:14), yaitu

Bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menentukan dan melaksanakan seluruh pekerjaan dengan tujuan yang jelas, juga dengan batasan waktu yang jelas, baik dalam kehidupan profesional maupun pribadi. Manajemen waktu adalah kemampuan menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam kehidupan profesional dan pribadi. Dengan adanya manajemen waktu yang baik maka dapat menghindari teriadinya benturan dari pekerjaan dan

Dengan adanya penggunaan kemampuan manajemen waktu yang efektif, maka diharapkan mahasiswa yang bekerja tetap memiliki prestasi akademik yang baik. Hal ini diharapkan agar Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa tetap naik, dan mahasiswa tersebut juga puas dengan hasil kuliahnya.

Melihat berbagai kenyataan yang ada, dan anggapan yang beredar selama ini, maka penulis ingin meneliti tentang “Manajemen Waktu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (*Studi Komperasi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja dengan Mahasiswa yang hanya Kuliah*)”.

Penulis memilih jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Angkatan 2010 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lokasi penelitian, karena penulis melihat banyak mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 yang kuliah sambil bekerja. Dengan adanya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, penulis ingin mengetahui kemampuan dalam memajemen waktu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen waktu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja?
2. Bagaimana manaiemen waktu mahasiswa yang hanya kuliah?

3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan mahasiswa yang hanya kuliah?
4. Apakah ada hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan manajemen waktu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan mahasiswa yang hanya kuliah.
2. Untuk menjelaskan perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan mahasiswa yang hanya kuliah.
3. Untuk menjelaskan apakah ada hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran pengembangan keilmuan dalam bidang manajemen waktu.
2. Bagi mahasiswa yang diteliti dapat dijadikan acuan untuk introspeksi diri dan meningkatkan kesadaran belajar sebagai mahasiswa.
3. Bagi peneliti lanjutan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan manajemen waktu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang *Hubungan Antara Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial dengan Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja*. Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Widya Puspitasari mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan, Fakultas Psikologi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara manajemen waktu dan dukungan social dengan prestasi akademik pada mahasiswa bekerja, hubungan manajemen waktu dengan prestasi akademik, hubungan dukungan social dengan prestasi akademik, dan efektif manajemen waktu dan dukungan social terhadap prestasi akademik.

Penelitian dengan judul pengaruh kuliah sambil bekerja pernah dilakukan oleh Rema Rahma Suci. Alumnus Fakultas Psikologi Universitas Paramadina Yang berjudul. "*Perbedaan Self-Regulation pada Mahasiswa yang Bekerja dan Mahasiswa yang Tidak Bekerja*". Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan *self-regulation* antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja.

Penelitian mengenai pengaruh kuliah bekerja terhadap prestasi ini juga pernah dilakukan oleh Pujiyono mahasiswa Desain Komunikasi Visual jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Malang. Yang berjudul "*Pengaruh Bekerja Terhadap Prestasi Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Jurusan Seni Dan Desain Fakultas Sastra Universitas Malang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

prestasi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Malang. Dari data yang diperoleh menunjukkan beberapa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja baru bisa lulus dari perkuliahannya sedikit mendapat hambatan bahkan ada yang mencapai semester 10.

Dari penelitian di atas ada perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan. Yang pertama yang dilakukan oleh Widya Puspitasari meneliti tentang hubungan antara manajemen waktu dan dukungan sosial dengan prestasi akademik pada mahasiswa bekerja, hubungan manajemen waktu dengan prestasi akademik, hubungan dukungan sosial dengan prestasi akademik, dan efektif manajemen waktu dan dukungan sosial terhadap prestasi akademik. Sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu tentang manajemen waktu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, manajemen waktu mahasiswa yang hanya kuliah, perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan mahasiswa yang hanya kuliah, dan hubungan manajemen waktu dengan prestasi mahasiswa.

Peneliti yang kedua ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan *self-regulation* antara mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan ingin mengetahui manajemen waktu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, manajemen waktu mahasiswa yang hanya kuliah, perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan mahasiswa yang

hanya kuliah, dan hubungan manajemen waktu dengan prestasi mahasiswa.

Sedangkan dari penelitian yang ketiga Pujiyono meneliti tentang pengaruh bekerja terhadap prestasi, sedangkan penulis ingin mengetahui manajemen waktu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, manajemen waktu mahasiswa yang hanya kuliah, perbedaan prestasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan mahasiswa yang hanya kuliah, dan hubungan manajemen waktu dengan prestasi mahasiswa.

F. Krangka Teoritik

1. Manajemen Waktu

Kata manajemen yang digunakan saat ini berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” yang berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, imbuhan “*agere*” yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan Ukas (dalam Hidayat, 2004: 1).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 708), “manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif

untuk mencapai sasaran". Terry (dalam Moekijat, 1984:317), berpendapat:

Manajemen adalah pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha-usaha orang lain. Pendapat tersebut diperkuat oleh Brown yang mengatakan bahwa manajemen adalah penggunaan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan dan metode-metode yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:1267), "waktu merupakan seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung".

Agung dkk (2010:80) manajemen waktu bukan sekedar pilihan. Manajemen waktu merupakan sebuah hal yang betul-betul harus dipertimbangkan oleh siapa saja yang ingin bekerja secara efektif, baik secara formal maupun informal.

Ojo dan Olaniyan (dalam widya 2008:5) mengatakan bahwa manajemen waktu bukan tentang mekukan banyak hal dalam suatu hari. Ini adalah tentang melakukan hal-hal yang paling penting. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk memutuskan apa yang paling penting dalam kehidupan baik ditempat kerja, dirumah bahkan dalam kehidupan pribadi. Manajemen waktu memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan agar apa yang kita jalankan mencapai tujuan yag kita harapkan.

pengaturan diri dalam menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dengan melakukan perencanaan, penjadwalan, mempunyai kontrol atas waktu, selalu membuat prioritas menurut kepentingannya, serta keinginan untuk terorganisasi yang dapat dilihat dari perilaku seperti mengatur tempat kerja dan tidak menunda-nunda pekerjaan yang harus diselesaikan.

Dijelaskan bahwa pengaturan waktu tidak lepas dari bagaimana merencanakan, penjadwalan, kontrol, melakukan yang lebih utama, dan terorganisasi. Untuk mengatur waktu yang baik harus dilakukan hal-hal tersebut agar dapat mengatur dan mencapai tujuan yang dicapai dengan sempurna dan tidak mengganggu kegiatan yang lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut Gie (dalam Widya 2008:5) berpendapat manajemen waktu adalah segenap kegiatan dan langkah mengatur serta mengelola waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya kegiatan dan langkah mengatur waktu tersebut akan membawa ke arah tujuan hidup yang telah direncanakan sebelumnya.

Manajemen waktu adalah menyelesaikan sesuatu dengan lebih cepat dan bekerja lebih cerdas Davidson, (2001:6). Menurut Orr (dalam Saputro 2006:21), manajemen waktu diartikan sebagai penggunaan waktu seefisien dan seefektif mungkin untuk memperoleh waktu maksimal. Timpe (1999:307) berpendapat bahwa manajemen waktu adalah

memprioritaskan dengan strategis, merencanakan dengan efektif, mendelegasikan dengan cukup, memanfaatkan waktu sepi, dan menghindari penundaan waktu”. Lebih lanjut Taylor (1990:9) mengatakan bahwa manajemen waktu adalah pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak berarti yang sering memakan banyak waktu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu adalah proses pencapaian suatu sasaran atau tujuan tertentu yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu dengan waktu dan tidak berarti sehingga tidak terjadi penundaan. manusia, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode-metode tertentu serta dengan menyisihkan kegiatan-kegiatan yang memakan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, seperti manusia, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode-metode waktu dan tidak berarti sehingga tidak terjadi penundaan. tertentu serta dengan menyisihkan kegiatan-kegiatan yang memakan waktu dan tidak berarti sehingga tidak terjadi penundaan.

Macan (dalam Widya 2008:6) mengemukakan aspek-aspek dalam manajemen waktu yaitu:

- a. Penetapan dan prioritas, penetapan tujuan dan prioritas ini dikaitkan dengan apa yang ingin dicapai atau apa yang dibutuhkan untuk

- memperoleh dan membuat prioritas dari tugas yang penting untuk mencapai tujuan.
- b. Mekanisme dari manajemen waktu. Didalam aspek ini meliputi proses rencana yang akan dilakukan.
- c. Kontrol terhadap waktu, kontrol terhadap waktu berhubungan dengan prasaan dapat mengatur waktu dan pengontrolan terhadap hal-hal yang dapat mempengaruhi penggunaan waktu.

Dengan adanya aspek-aspek seperti prioritas atau tujuan, proses, dan kontrol tersebut dapat mempermudah untuk memajemen waktu dengan baik agar dapat menjalani tujuan yang diharapkan dengan baik.

Peddler dan Boydel (dalam Widya 2008:6) menyatakan bahwa tingkat efektifitas seseorang individu dalam melakukan manajemen terhadap dirinya dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya:

- a. Kesehatan (*Health*). Kondisi fisik dan psikis mempengaruhi seseorang dalam mengarahkan aktifitas kehidupan. Di satu sisi, kesehatan fisik menjadi modal utama bagi seseorang individu untuk melakukan aktivitas dan di sisi lain kesehatan psikis menciptakan kondisi mental yang stabil.
- b. Keterampilan atau keahlian (*Skill*). Mengambarkan kualitas individu tersebut. Ada beberapa keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Seberapa jauh kesadaran individu akan hal ini menentukan seberapa jauh ia menyusun rencana untuk kehidupannya.
- c. Aktivitas (*Action*). Seberapa jauh seorang mampu meyelesaikan aktivitas hidup yang baik, misalnya seberapa jauh kemampuannya untuk membuat keputusan dan mengambil inisiatif.

Kondisi kesehatan yang baik akan mewujudkan keseimbangan pada diri individu sehingga akan mempermudah dalam melakukan penyesuaian diri dalam manajemen waktu. Dengan keahlian yang dimiliki individu dapat memutuskan untuk menjadi orang yang memiliki berbagai keahlian, keahlian tersebut akan mempengaruhi cara ia mewujudkan tujuannya. Sedangkan individu yang mampu mengembangkan aktivitas hidupnya dengan baik adalah individu yang memiliki kepekaan terhadap berbagai alternative atau cara pandang dan memiliki imajinasi normal yang tinggi sehingga keputusan-keputusan aktivitas mempertimbangkan dua hal sekaligus yaitu yang memberimanfaat bagi dirinya dan orang lain.

Davidson (dalam Widya 2008:6) mengemukakan orang – orang yang menerapkan prinsip-prinsip manajemen waktu, dengan cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengetahui tujuan hidup: membuat prioritas berdasarkan tujuan.
- b. Menghindari melakukan hal-hal yang mendesak: dengan mengidentifikasi hal-hal yang lebih penting.
- c. Membuat jadwal untuk mencapai hasil: dengan membuat jadwal dan perencanaan agar dapat diselesaikan tepat waktu.
- d. Mampu melakukan pekerjaan dengan terorganisir: dengan mengatur segala sesuatu sehingga memudahkan dalam bekerja.
- e. Mampu menyaring informasi dari luar: dengan mengambil informasi yang dibutuhkan.

- f. Menguasai teknologi: mengetahui cara menggunakan teknologi sehingga dapat menghemat waktu.
- g. Mampu meminimalkan interupsi: gangguan dari pihak luar dan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan konsentrasi pada kerja.
- h. Mampu bersikap asertif: mampu menolak ajakan orang lain tanpa rasa takut, mengelola amarah dan menghindari melakukan aktifitas-aktifitas yang tidak penting.
- i. Mampu mengelola stres: mengetahui cara antisipasi situasi yang dapat menimbulkan stress.
- j. Dapat menggunakan waktu secara efisien: memulai pertemuan tepat waktu, tetap pada pokok pembicaraan dan tidak menggunakan waktu untuk hal-hal yang tidak penting.
- k. Mampu mengelola waktu dalam perjalanan: tetap produktif pada saat perjalanan.

Ciri-ciri manajemen waktu diatas sangat diperlukan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari agar semua rencana dan tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai seperti yang kita harapkan. Walau terkadang ciri-ciri tersebut terlupakan karena terlalu sibuk dan tergesa-gesa untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Azar (2013:951) mengatakan bahwa dalam manajemen waktu ada beberapa indikator yang harus diperhatikan. Indikator tersebut, yaitu:

Tabel 1

Indikator manajemen waktu

No	Variabel	Sub. Variabel	Indikator
1	Manajemen	<i>Planning</i>	Memutuskan
			Meninjau ulang tujuan
			Menguraikan masalah
			Rencana jangka pendek
			Tenggang waktu
			Meningkatkan efisiensi
			Tepat waktu
			Meninjau ulang
			Evaluasi
			Prioritas utama
		<i>Mechanics</i>	Menulis ide-ide baru
			Catatan
		<i>Organization</i>	Terorganisasi
			Merencanakan dan mengelola

2. Kuliah Sambil Bekerja

Mahasiswa yang bekerja, melakukan kegiatan akademik sekaligus mencari uang bukanlah hal yang mudah, karena dapat menyebabkan stres. Hal ini diungkapkan oleh Fur dan Elling (dalam Widya 2008:2) bahwa mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja dan juga jarang terlibat dalam aktivitas kampus dan aktivitas sosial. Jika hal tersebut terus terjadi tentunya dapat mempengaruhi konsentrasi mahasiswa dan tidak dapat menunjang prestasi akademik yang memuaskan bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Mahasiswa yang bekerja memiliki suatu situasi tersendiri.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Santrock (2003:84)

Bahwa mahasiswa yang bekerja memiliki dua pengaruh dalam kegiatan kuliah dan bekerjanya. Pengaruh tersebut meliputi pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positifnya adalah ketika seseorang kuliah sambil bekerja maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan pemahaman mengenai dunia kerja, cara memperoleh serta mempertahankan pekerjaan serta cara mengatur uang. Bekerja juga menjadi salah satu cara mengaplikasikan ilmu atau tugas kuliah yang dipelajari dalam kuliahnya. Selain pengaruh positif, terdapat pula pengaruh negatif, yaitu mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tersebut, memiliki absen yang lebih banyak, penurunan sosialisasi dengan teman dan penurunan jumlah waktu untuk tidur. Penurunan ini dikarenakan mahasiswa yang bekerja tersebut, lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja.

Menurut Yenni (dalam SF Daulay 2011:20) kuliah sambil kerja bukanlah hal baru dikalangan mahasiswa. Beragam alasan melatar belakanginya, mulai dari alasan ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang. Alasan seperti itulah yang dijadikan motivasi mahasiswa untuk mencari kerja agar menambah pengalaman, teman, uang saku dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Putri (2006) mahasiswa yang berasal dari kalangan berada (mampu secara ekonomi) hanya sedikit yang beraktivitas untuk menambah uang saku atau pengalaman mereka. Kebanyakan hanya mahasiswa yang dari kalangan kurang mampu yang mencari kerja untuk membivai kuliah dan keperluan lainnya.

Pendapat Putrid dan Yenni hampir sama, sama-sama berlandaskan ekonomi jadi mahasiswa mencoba bekerja sambil kuliah. Alasan ekonomi ini bahkan menjadi alasan utama untuk mahasiswa kuliah sambil bekerja.

Sedangkan menurut Watanebe (dalam Pradnya Patriana 2007:23) yaitu

Kuliah sambil bekerja banyak memberi dampak bagi mahasiswa baik positif maupun negatif. Dampak positif diperoleh dari mahasiswa yang kuliah sambil bekerja adalah dapat menyalurkan hobi, memiliki pengalaman diluar kelas, memperoleh keterampilan, pengetahuan tentang berbagai macam pekerjaan, dan bertanggung jawab. Selain itu, juga dapat melatih kemandirian dan memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kuliah.

Watanebe (dalam Pradnya Patriana, 2007:30) juga menyatakan bahwa dampak negatif yang harus diwaspadai oleh mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dampak-dampak tersebut adalah kesulitan membagi waktu dan konsentrasi saat kuliah dan bekerja, kelelahan, penurunan prestasi akademik, mengalami keterlambatan kelulusan.

Hasil penelitian Singg (2005) menyatakan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki kematangan karier dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Crites (dalam Taganing 2007) yang menyatakan bahwa untuk dapat memilih dan merencanakan karier yang tepat, dibutuhkan kematangan karier yaitu pengetahuan akan diri pengetahuan

tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar atau Prestasi Akademik

Menurut Poerwodarminto (dalam Widya 2008:3) prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang, sedangkan prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam rapor sekolah.

Nasution (dalam Widya 2008:3) mendefinisikan prestasi akademik yaitu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi akademik dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan), sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Sejalan dengan pendapat di atas Suryabrata (dalam Widya 2008:3) mendefinisikan prestasi akademik sebagai penilaian hasil pendidikan untuk mengetahui pada waktu

dilakukannya penilaian sejauh mana anak didik setelah ia belajar dan berlatih dengan sengaja. Menurut Bloom (dalam Widya 2008:3) prestasi akademik adalah proses yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sistensis, dan evaluasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan penilaian hasil pendidikan yang berupa perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sistensis dan evaluasi, hasil penelitian diberikan berdasarkan hasil tes, evaluasi atau ujian dari setiap mata kuliah, hasil tersebut diinterpretasikan secara obyektif dan diterapkan dalam bentuk angka maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa pada suatu periode.

Menurut Muhibin Syah (2010:148) setiap kegiatan belajar yang dilakukan mahasiswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut meliputi kawasan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dikemukakan oleh Moekiat (1984:88) bahwa yang dimaksud

dengan prestasi belajar adalah “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru atau dosen”.

Pada hakekatnya, prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari perubahan tingkah laku, pengetahuan serta dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri (nilai angka yang diperoleh oleh guru atau dosen). Seperti yang dikemukakan Hendrawati (dalam Sutikno 2004) bahwa pengertian prestasi belajar dan karakteristik prestasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang *measurable* (dapat diukur). Untuk mengukur perubahan prestasi tersebut dapat dilakukan test prestasi belajar (*achievement*).
- 2) Prestasi menunjuk kepada individu sebagai sebab artinya individu sebagai pelaku.
- 3) Prestasi belajar dapat dievaluasi tinggi rendahnya berdasarkan kriteria yang ditetapkan menurut standar maupun yang ditetapkan kelompok.
- 4) Prestasi belajar menunjuk kepada hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan disadari.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan

kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

b. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibin Syah (2010:148) Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap rana psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan dan diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Menurut Muhibin Syah (2010:148) bahwa urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.

Selanjutnya agar mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut

ini tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan evaluasi belajar :

Tabel 2
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah / jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan atau memilah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat mengeralisasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Ter tulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kebersediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi

3. Apresiasi (Sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat) 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalam)	1. Mengakui dan menyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Test tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2010:129) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

d. Evaluasi Prestasi Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

1) Evaluasi Prestasi Kognitif

Menurut Muhibbin Syah (2010:152) mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan.

2) Evaluasi Prestasi Afektif

Menurut Reber (dalam Muhibbin Syah 2010:152) salah satu bentuk rana rasa (afektif) yang populer ialah “Skala Likert” (*Likert Scale*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju.

3) Evaluasi Prestasi Psikomotor

Menurut Reber (dalam Muhibbin Syah 2010:154) cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena

eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

Hara dan Burke (dalam Widya 2008:4) mengatakan bahwa ada beberapa alat pengukuran prestasi akademik yang dipertimbangkan dan dimanfaatkan karena menggunakan data standar saja memerlukan waktu yang cukup untuk menganalisis dan mendapatkan data.

Syah (dalam Widya 2008:4) menyebutkan pengukuran prestasi akademik adalah kegiatan berencana dan berkesinambungan. Ragam pengukuran prestasi ada banyak dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu:

- a. *Pre-test* dan *Post-test*: *Pre-test* dilakukan secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. *Post-test* kebalikan dari *Pre-test* yakni kegiatan yang dilakukan dosen pada setiap akhir penyajian materi.
- b. Tes Prasyarat: pengukuran ini sangat mirip dengan *pre-test*, tujuannya untuk mengidentifikasi penguasaan materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.
- c. Tes diagonal: pengukuran ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah materi.
- d. Tes formatif: pengukuran jenis ini dapat dipandang sebagai ulangan atau kuis yang dilakukan pada setiap akhir penyajian suatu pelajaran.
- e. Tes sumatif: ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai ujian semester. Ujian semester ini meliputi ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Slameto (dalam Widya 2008:4) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal: faktor yang timbul dari dalam individu itu sendiri.

1) Kecerdasan/*Intelegensi*

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan itu tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang.

4) Motivasi

Motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan belajar.

5) Manajemen Waktu

Dengan penggunaan dan pembagian waktu secara baik dalam belajar berarti menerapkan prinsip belajar yang efisien. Belajar yang dilakukan dalam rentang waktu yang lama tidak akan efisien jika hanya dilakukan sesekali atau jarang.

b. Faktor Eksternal: faktor yang sifatnya dari luar siswa.

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar, karena itu

lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong belajar lebih giat.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan.

Faktor-faktor tersebut sangat dibutuhkan dalam suatu pendidikan, karena faktor tersebut sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan. Faktor internal bermula dari kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan manajemen waktu tersebut sangat memengaruhi tingkat prestasi siswa. Sedangkan faktor eksternal seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor tersebut juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena, faktor-faktor tersebut yang sangat mempengaruhi daya pikir siswa dan sangat mempengaruhi tingkat prestasi siswa.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja yaitu faktor manajemen waktu. Kuliah sambil bekerja adalah hal yang baik bagi mahasiswa, dengan bekerja mahasiswa dapat menambah penghasilan, wawasan, teman dan lain sebagainya. Tetapi kewajiban utama mahasiswa yaitu kuliah, mahasiswa harus menjalankan kewajibannya tersebut dengan baik agar prestasi yang diharapkan tercapai dengan baik. Mahasiswa yang dapat mengatur waktunya dengan baik antara kuliah dan bekerja maka akan

mendapatkan hasil prestasi yang baik. Sebaliknya jika mahasiswa tidak dapat mengatur waktunya dengan baik maka mahasiswa tersebut akan tertinggal pelajaran dan mendapat nilai yang kurang memuaskan atau tidak sesuai dengan nilai yang diharapkan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan terlebih dahulu. Menurut Suharsimi Arikunto secara keseluruhan hipotesis yaitu kebenaran yang berada di bawah belum tentu benar dan baru bisa diangkat menjadi kebenaran jika telah disertai dengan bukti-bukti (Suharsimi, Arikunto, 2010 : 110). Berdasarkan uraian yang telah diuraikan dalam kerangka teoritik maka dikemukakan hipotesis sementara sebagai berikut :

Ha: Ada perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan mahasiswa yang hanya kuliah yang signifikan.

Ho: Tidak ada perbedaan prestasi belajar pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dengan mahasiswa yang hanya kuliah yang signifikan.

Kesimpulan ini merupakan kesimpulan sementara yang ditentukan oleh peneliti dan akan dilakukan penelitian guna mengetahui kebenarannya.

H. Metodologi Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat maupun penulis itu sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Sukardi (2009:11) bahwa

Metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri.

Saifudin Anwar (1991:1) juga mengatakan “Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan”. Dengan menggunakan sebuah metodologi penelitian, maka akan mempermudah bagi penulis dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah, serta akan lebih mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh penulis sendiri. Berikut ini dipaparkan cakupan dari metode penelitian, yaitu:

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berarti suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Margono 2005:105).

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan beberapa metode. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam Sugiyono (2011:147) dijelaskan bahwa statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada

kerangka teori yang sudah disusun dari beberapa referensi sehingga dapat dijadikan panduan dalam penelitian manajemen waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (*Studi Komperasi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja dengan Mahasiswa yang hanya Kuliah*).

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Pertama, variabel independen (X) yakni manajemen waktu. Manajemen waktu adalah proses pencapaian suatu sasaran atau tujuan tertentu yang telah ditentukan dalam kurun waktu tertentu dengan waktu dan tidak berarti sehingga tidak terjadi penundaan

Sedangkan variabel dependen (Y) yaitu prestasi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dan mahasiswa yang hanya kuliah. Prestasi merupakan penilaian hasil pendidikan yang berupa perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sistensis dan evaluasi, hasil penelitian diberikan berdasarkan hasil tes, evaluasi atau ujian dari setiap mata kuliah, hasil tersebut diinterprestasikan secara obyektif dan diterapkan dalam bentuk angka maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa pada suatu periode tertentu

3. Populasi, dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan kreakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa yang aktif sampai dengan semester genap angkatan 2010 yang berjumlah 67 mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Peneliti memilih Jurusan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Karena di jurusan ini banyak mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Dari mulai kerja sebagai guru privat, menjaga toko baju, warung kopi, bahkan ada juga yang sudah mengajar di sekolah-sekolah atau bekerja di bidang tata usaha sekolah. Jika dilihat dari kesibukan mahasiswa tersebut diharuskan mahasiswa memiliki nilai yang sama seperti mahasiswa yang hanya kuliah atau tidak sambil bekerja. Hal ini mendorong peneliti untuk melihat lebih jauh tentang manajemen waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (*Studi Komperasi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekeria dengan Mahasiswa yang hanya Kuliah*)

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah mahasiswa Pendidikan Agama Islam adalah 67 mahasiswa. Peneliti mendapatkan 27 mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, kemudian mengambil 27 mahasiswa yang hanya kuliah. Jadi, mahasiswa yang akan diteliti secara keseluruhan yaitu 54 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta semester VIII angkatan 2010. Peneliti memilih jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 karena peneliti melihat banyak mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2010 yang kuliah sambil bekerja. Mulai dari latar belakang ingin mencari pengalaman, menambah wawasan, mencari teman baru, dan membantu ekonomi orang tua.

Menurut Saifudin Anwar (1991:34) subjek penelitian adalah “Sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti”. Sumber data yang dimaksud adalah berupa dokumen dan informan. Informan/nara sumber yang diambil sebagai sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu nara sumber yang diambil dari subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung keadaan yang akan

diteliti. Sumber data dokumen diambil melalui penelusuran data-data berbentuk dokumentasi dan teks tertulis yang sesuai dengan keadaan yang akan diteliti. Keadaan yang akan diteliti yaitu manajemen waktu mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (*Studi Komperasi Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja dengan Mahasiswa yang hanya Kuliah.*

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, maka penulis juga menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, agar mendapatkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Angket

Prinsip penulisan angket dikatakan oleh Sugiyono (2011:142) menyangkut beberapa faktor yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

Adapun angket dalam penelitian ini berjumlah 18 item pernyataan dengan mengacu pada beberapa indikator. Masing-

masing dalam indikator mewakili dari beberapa pernyataan, seperti yang dijelaskan dalam instrumen angket berikut ini:

Tabel 3
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Item soal	
				Fav	Unfav
1	Manajemen	<i>Planning</i>	Memutuskan	1	
			Meninjau ulang tujuan	1	
			Menguraikan masalah	1	
			Rencana jangka pendek	1	
			Tenggang waktu	1	
			Meningkatkan efisiensi	1	
			Tepat waktu	1	
			Meninjau ulang	1	
			Evaluasi	1	
			Prioritas utama	1	
		<i>Mechanics</i>	Menulis ide-ide baru	1	
			Catatan	2	
		<i>Organization</i>	Terorganisasi		2
			Merencanakan dan mengelola		3

b. Observasi

Observasi penting dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2011:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi yang digunakan disini yaitu observasi partisipan pasif yaitu observasi terhadap objek pengamatan tanpa terlihat dalam kegiatan tersebut.

c. Dokumentasi

Menurut Burhan (2007: 121) Metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data histori. Sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya universitas, letak geografis, visi maupun misinya, dan IPK mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

5. Analisis Data

a. Deskriptif

Sugiyono (2011:147) dijelaskan bahwa statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskriptif dalam

b. Analisis Statistik Uji T-Test

Menurut Sugiyono (2011:128) analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- 2) Mereduksi data yang tidak perlu.
- 3) Menghitung dan menganalisa data kuantitatif

dengan rumus t-Test :

$$t = \frac{Mk - Me}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

t : Perbedaan

Mk : Mean 1

Me : Mean 2

N : *Number of case* atau jumlah seluruh data

c. Analisis Korelasi sederhana

Menurut Purbayu Budi dan Ashari (2005:119) analisis Korelasi sederhana digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Hasil analisis dari korelasi adalah koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari suatu hubungan. Untuk mencari korelasi sederhana atau hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi dicari melalui SPSS

for windows 15.0. yang akan dibahas lebih lanjut dalam pembahasan.

Menghitung r_{hitung} (korelasi) untuk dua variabel bebas dengan rumus dihitung dengan tahapan sebagai berikut :

Rumus untuk mengetahui koefisien korelasi X terhadap Y:

$$r_{yx} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan: X: Manajemen Waktu

Y: Prestasi

N : Jumlah Responden

6. Uji Asumsi

a. Validitas

Menurut Sekaran (dalam Haryadi, 2011:35) validitas adalah bukti bahwa instrument, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur sebuah konsep yang dimaksudkan. Uji validitas bertujuan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan.

b. Reliabilitas

Menurut Sekaran (dalam Haryadi, 2011:35) menyatakan bahwa kendala (*reability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dilakukan tanpa bias (*bebas kesalahan-error free*). Reliabilitas bertujuan

untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan di dalam sebuah kuesioner.

c. Normalitas

Menurut Haryadi (2011:53) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui norma atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka hasil penelitian peneliti akan dituangkan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan. Dalam bab ini terdapat beberapa subbab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori. landasan teori terbagi dalam beberapa sub pembahasan yaitu manajemen waktu, mahasiswa kuliah sambil bekerja, prestasi belajar. Kemudian setelah landasan teori dilanjutkan dengan hipotesis penelitian, metode penelitian dijelaskan dalam beberapa subbab yaitu pendekatan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumen.

Setelah tekni pengumpulan data dilanjutkan dengan analisis data meliputi deskriptif, t-test, korelasi sederhana, validitas, reliabilitas, dan normalitas. Pada bab pertama ini diakhiri dengan sistematis pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dalam bab ini terdapat beberapa subbab yaitu: selintas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, profil Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kepemimpinan Fakultas Agama Islam dari waktu ke waktu, Sejarah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, visi, misi dan tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam, status dan kompetensi kelulusan mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bab ketiga yaitu hasil dan pembahasan, dalam bab ini terdapat beberapa subbab yaitu: Analisis data yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas data. Kemudian subbab berikutnya yaitu: hasil dan pembahasan meliputi manajemen waktu mahasiswa kuliah sambil bekerja, manajemen waktu mahasiswa yang hanya kuliah, perbedaan prestasi belajar (analisis uji t-test), dan hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar